

**PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG
MIKRO SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP
PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

UMAYA SURE

NPM : 1501270005



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila menjab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Umayya Sure
Npm : 1501270005
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Sudiarti, M.A
Judul Skripsi : PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29- Agustus- 2019	Bimbingan BAB IV, membahas mengenai masalah di masyarakat melalui IS & syariah.	<i>[Signature]</i>	
09- September- 2019	Revisi BAB IV, BAB V, sesuai dengan permasalahan IS & syariah.	<i>[Signature]</i>	
16/09 2019	Ace	<i>[Signature]</i>	

Medan, Agustus 2019

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, SAg, MA

Pembimbing

Dr. Sri Sudiarti, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Umaya Sure
 Npm : 1501270005
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTRAR BASRI

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, M.A

Disetujui Oleh:

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui/ Disetujui
 Dekan
 Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi
 Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Umaya Sure

NPM : 1501270005

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 23-9-2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, M.A

Diketahui/ Disetujui Oleh:

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**

23/9/2019

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Medan, Agustus 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n Umayya Sure
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Umayya Sure yang berjudul **"PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi

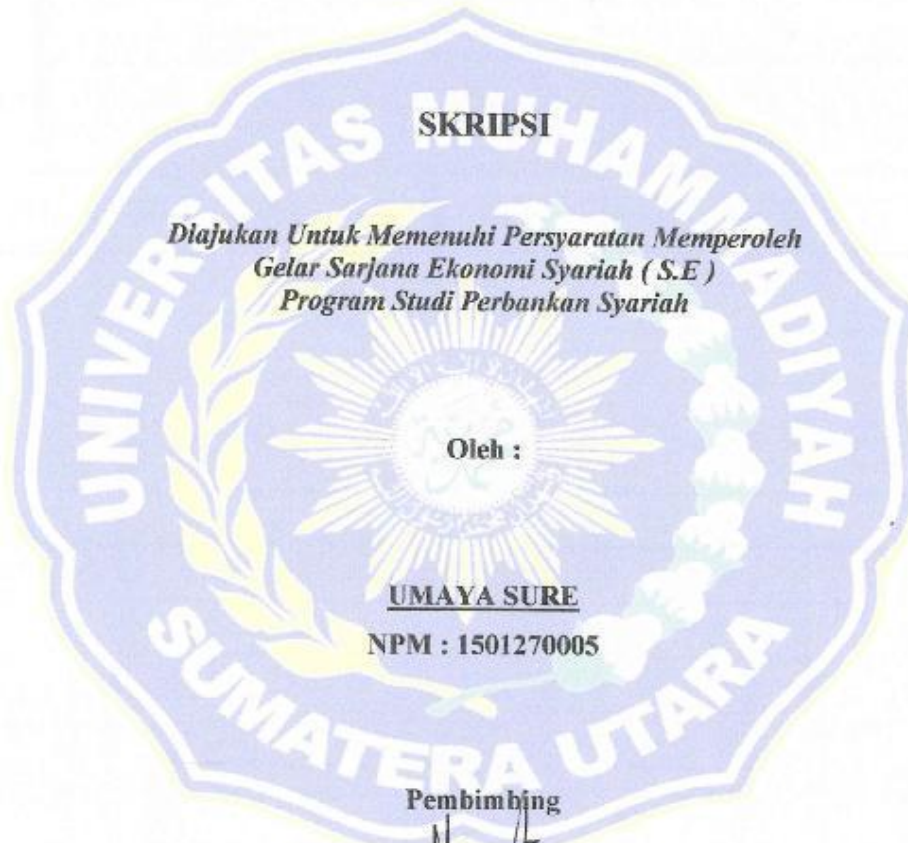


Dr. Sri Sudiarti, M.A

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI
UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI**



Pembimbing

Dr. Sri Sudiarti, M.A

UMSU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI
UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI**

Oleh:

UMAYA SURE

NPM: 1501270005

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Sri Sudiarti, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur tak terhingga atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terlaksana sudah. Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan suka duka dan pengorbanan yang terbingkai dalam cinta dan kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam. Sungguh salah satu surga dunia berada di sekeliling orang-orang yang kita sayangi dan menyayangi kita

Ku Persembahkan Karya Ini Untuk :

Ayah dan Ibunda tercinta (Susiadi dan Ummi Kalsum Sinaga)
atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan
serta doa tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam
sepanjang masa dan akan terukir indah dalam relung hati ananda yang
paling dalam beserta adik-adik tersayang (Dwi, Adit dan Zahra)
yang selalu memberikan keceriaan dalam segala hal dan
kasih sayang serta perhatiannya

Almamater Saya Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Keluarga Besar Perbankan Syariah
Khususnya Angkatan 2015
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Motto :

**Memulai dengan penuh keyakinan,
Menjalankan dengan penuh keikhlasan, &
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Umayya Sure
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Perbankan Syariah
NPM : 1501270005

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN MONITORING PRODUK WARUNG MIKRO SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP MUCHTAR BASRI”**, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2019

Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan,



Umayya Sure

UMAYA SURE

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Umaya Sure

NPM : 1501270005

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Sabtu, 05 October 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA

PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

Umaya Sure, 1501270005, Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri, Dosen Pembimbing Dr. Sri Sudiarti, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring pembiayaan yang dilakukan dalam meningkatkan laba pada Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri dan untuk mengetahui monitoring dalam pembiayaan warung mikro yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri. Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan seperti buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara dilakukan oleh karyawan Bank Syariah Mandiri. Pengelolaan data dilakukan dengan editing. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri melakukan monitoring pembiayaan warung mikro dengan metode 5C yaitu: character, capacity, capital, condition of economy, collateral. Melakukan pengawasan yang bersifat menyeluruh melalui 3 prinsip yaitu: prinsip pencegahan dini (early warning system), pengawasan melekat (built control), dan pemeriksaan internal (internal audit). Dan melakukan penyehatan pembiayaan bermasalah dengan penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), dan penataan kembali (restructuring).

Kata kunci : Monitoring, Peningkatan Laba

ABSTRACT

Umayya Sure, 1501270005, Monitoring of Micro Warung Products as Preventive Efforts to Increase Profits at PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri, Supervisor Dr. Sri Sudiarti, M.A.

This study aims to determine how the implementation of financing monitoring is done in increasing profits at Muchtar Basri KCP Mandiri Syariah Bank and to find out monitoring in the financing of micro stalls conducted at Muchtar Basri KCP Mandiri Syariah Bank. This research is a field research using qualitative methods conducted at Muchtar Basri KCP Mandiri Syariah Bank. This research uses library research such as books, journals, and so on. In this study the study used interview and documentation methods. Where interviews were conducted by Bank Syariah Mandiri employees. Data management is done by editing. Based on the results of this study is Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri monitors the financing of micro stalls using the 5C method, namely: character, capacity, capital, condition of economy, collateral. Conduct comprehensive supervision through 3 principles, namely: the principle of early warning (early warning system), built-in supervision, and internal audit. And restructuring problematic financing by rescheduling, reconditioning, and restructuring.

Keywords: Monitoring, Increase Profit

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtare Basri”**.

Shalawat serta salam semoga disampaikan Allah kepada nabi Muhammad SAW kekasih Allah sang pembawa risala Uswatun Khasanah beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua penulis Ayahanda Susiadi dan Ibunda Ummi Kalsum Sinaga tercinta beserta kepada ketiga adik tercinta Dwi Murbi, Muhammad Muslim Aditya, dan Zahratul Ayundia yang senantiasa memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, semangat dan serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan S.Ag MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Sudiarti, MA selaku pembimbing skripsi yang ikut membantu dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak memberi ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi data dan lain-lain.
9. Kepada sahabat Elvyana Faradilla, Rezi Kafitri, Maya Astria, Ahmaddin Nazmi, Dwi Ekawani, Pujiati, Cut Mutia, Dewi Ilvana, Novi, Ermila serta seluruh kawan-kawan stambuk 2015 Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang senantiasa selalu membantu, memberi semangat, serta menjadi tempat berdiskusi dan berkeluh kesah yang menyenangkan selama kuliah.

Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya.

Aamiin Yaa Rabbal'amin..

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wabarakatuh

Medan, September 2019

UMAYA SURE
Npm : 1501270005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Teori Monitoring	7
a. Pengertian Monitoring	7
b. Fungsi Monitoring.....	16
c. Tujuan Monitoring	17
2. Teori Produk-produk pembiayaan warung mikro	18
a. Pembiayaan Usaha Mikro	24
b. Pembiayaan Serbaguna Mikro	24
c. Pembiayaan Program Aliansi	25
3. Strategi Analisis SWOT Terhadap Peningkatan Pembiayaan Warung Mikro	26
a. Strategi Strength Opportunity	26
b. Strategi Strength Treath	26
c. Strategi Weakness Opportunity.....	26

d. Strategi Weakness Threat.....	27
4. Teori Peningkatan Laba	27
a. Pengertian Laba	27
b. Karakteristik Laba.....	29
c. Jenis-jenis Laba.....	31
d. Tujuan Laba	31
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Laba	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Kehadiran Penelitian	39
D. Tahapan Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Penelitian	44
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	44
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	46
3. Logo Perusahaan.....	48
4. Produk-produk Perusahaan	49
B. Temuan penelitian	54
1. Pelaksanaan monitoring pembiayaan warung mikro	54
2. Monitoring dalam Penanganan pembiayaan.....	55
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61

B. Saran.....	61
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Laporan Laba PT. Bank Syariah Mandiri	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1	Logo PT. Bank Syariah Mandiri	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak lagi dianggap sebagai tamu asing. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak nya bank yang menerapkan dual banking system dimana bank-bank yang sudah menerapkan sistem perbankan konvensional membentuk unit-unit perbankansyariah dengan menerapkan sistem perbankan syariah. Bahkan kini, ada beberapa bank asing yang beroperasi di Indonesia juga berencana untuk membuka kantor layanan syariah sebagai strategi bersaing dalam pasar yang terbuka. Dengan demikian, keberadaan sistem perbankan syariah ini melengkapi keberadaan sistem perbankan konvensional yang sudah diterima oleh kalangan masyarakat. Menurut Undang-undang No.21 Pasal 1 ayat 1 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Perbedaan pokoknya terletak dalam perlakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari bagi hasil, berupa jasa mark-up atau profit margin. Disamping dilibatkannya hukum islam dan pembebasan transaksi dari mekasnisme bunga, posisi unik lainnya bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional adalah diperbolehkannya bank syariah melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat multi-finance dan perdagangan (trading). Bank syariah dalam menjalankan usahanya tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep syariah yang mengatur produk dan operasionalnya. Konsep dasar syariah akan dijadikan pijakan dalam mengembangkan produk bank syariah. Pada penyaluran dana kepada masyarakat,

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Jogjakarta:Laksana.2012)

sebagian besar pembiayaan bank islam disalurkan dalam bentuk barang/jasa yang di belikan bank Islam untuk nasabahnya.²

Pada saat ini perbankan semakin banyak yang memasuki pasar pembiayaan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Karena saat ini indonesia dilanda krisis, UMKM tetap mempertahankan tidak tenggelam dari adanya krisis tersebut. Inilah salah satu cara perbankan untuk memajukan UMKM agar lebih baik. Demikian pula pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki produk yang peduli UMKM yaitu dengan menghadirkan produk pembiayaan warung mikro.

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, ditegaskan bahwa : “Kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat “. ³Pada bank syariah perkreditan ini dikenal dengan nama pembiayaan, pengertian pembiayaan dalam kamus besar bahasa indonesia artinya perbuatan dalam membiayai atau membiayakan sesuatu.⁴Pembiayaan adalah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.⁵

Menurut Vietzal dan Rifki Ismail dalam bukunya menjelaskan bahwa risiko pembiayaan adalah kerugian penting yang dihadapi oleh bank, sebab ini bisa memicu likuiditas, tingkat suku bunga, penurunan dan timbulnya risiko atau kerugian lainnya. meskipun level risiko pembiayaan bank mempengaruhi kualitas aset.⁶

Pada penjelasan diatas PT. Bank Syariah Mandiri memiliki unit Warung Mikro yang berbasis syariah. Warung mikro ini memiliki beberapa produk untuk pembiayaan modal usaha dan multiguna, yang target pasarnya untuk wirausaha

²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers.2014),h.21

³Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta : PT. Kencana,2005),cet. Ke-5, h.58

⁴W.J.S Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1987), cet. X, h.136.

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*(Jakarta: Pustaka Alfabet,2005), cet III, h.185.

⁶Rivai Vietzal dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013),605.

mikro yaitu wirausaha pada sektor kelontong, warung makan, bengkel, dan lain-lain. Karena letak yang strategis, sehingga banyaknya peminat yang mengajukan pembiayaan ini mengharuskan PT. Bank Syariah Mandiri lebih teliti untuk memilih nasabah yang mengajukan pembiayaan agar meminimalisir peningkatan laba yang stagnan, yang diakibatkan oleh kredit bermasalah.

Pembiayaan bermasalah menjadi kekhawatiran tersendiri pada setiap bank yang menyalurkan pembiayaan. Sebab rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (Non Performing Finance) yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan bank. Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak yang berkepentingan dalam bank (stakeholder) yaitu pemilik bank itu sendiri, manajemen bank, masyarakat dan pemerintah sebagai regulator, karena bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Berikut adalah data angka NPF yang bermasalah dari tahun 2014- 2018 :

Tabel 1.1
PT. Bank Syariah Mandiri
Laporan Laba tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam miliar rupiah)	NPF (Net Performing Finance)
2013	651	2,28%
2014	(45)	4,29%
2015	290	4,05%
2016	325	3,13%
2017	365	2,71%

Sumber : Data Diolah

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa NPF pembiayaan meningkat di tahun 2014 dan menurun di tahun 2015. Suatu pembiayaan dapat dikatakan bermasalah jika pada pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembayaran pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya

tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran.

Pembiayaan bermasalah adalah sebuah resiko yang tidak bisa dihindari oleh suatu bank maupun suatu lembaga keuangan lainnya. Macetnya pembiayaan (kredit) bermasalah tidak bisa dihilangkan, tetapi besarnya pembiayaan bermasalah dapat di minimalkan. Upaya untuk meminimalkan dampak pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan cara mengelola pembiayaan bermasalah secara berkesinambungan terutama dari segi pemberian pembiayaan. Dalam hal pembiayaan bermasalah pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Untuk pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Namun bila tidak dimungkinkan melakukan penyelamatan maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah proses penyelesaian dapat melalui arbitrase, pengadilan maupun badan hukum terkait dengan penyelesaian pembiayaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi mengenai judul **“Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri.
2. Tidak maksimalnya upaya warung mikro dalam meminimalisir resiko pembiayaan terhadap peningkatan laba.
3. Kurang efektifnya sistem pengawasan/monitoring yang dilakukan oleh pihak bank terhadap nasabah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mencobamerumuskan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam meningkatkan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri ?
2. Apa peran monitoring dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujan dari penellitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring pembiayaan yang dilakukan dalam meningkatkan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri.
2. Untuk mengetahui peran monitoring dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penellitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan rekomendasi agar kelak perusahaan dapat lebih maju dan dapat mengembangkan produk-produk pembaiayaan yang lebih variatif.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk referensi dan sebagai tambahan informasi dalam penulisan karya-karya ilmiah untuk seluruh mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang

pelaksanaan monitoring produk warung mikro sebagai upaya preventif terhadap peningkatan laba.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai keseluruhan isi penulisan dan menunjukkan konsistensi dari penulisan dan pembahasannya. Sistematika pembahasan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulisan menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjelaskan dari beberapa teori yang di pakai untuk melandasi penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Monitoring

a. Pengertian Monitoring

Monitoring atau pengawasan menurut Lukman Dandawijaya adalah proses pengamatan pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan semula.⁷ Monitoring atau pengawasan merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap bank syariah. Karena tanpa pengawasan maka risiko pembiayaan yang terjadi tidak dapat diminimalisir, dikontrol, dan dikendalikan.

Pelaksanaan monitoring dan pengawasan ini menjadi tanggung jawab dari setiap manajemen atau setiap individu yang mengelola kegiatan di bidang pembiayaan pada setiap bank. Maka dari itu, pada hakikatnya pengawasan pembiayaan itu bersifat melekat didalam setiap unit organisasi dan prosedur kerja yang ada dikelola oleh setiap level manajemen atau individu tersebut. Sedangkan fungsi pengawasan dilakukan oleh unit pengawasan eksternal atau audit internal lain adalah sebagai sarana untuk melakukan *re checking* dan dinamisator apakah internal control dibidang pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya ataukah belum.⁸

Salah satu fungsi manajemen dalam usaha adalah untuk pengamanan pembiayaan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan penyimpangan-penyimpangan dengan cara mematuhi kebijakan pembiayaan yang telah ditetapkan serta pemeliharaan data administrasi yang benar. Proses pembiayaan adalah salah satu proses pembentukan *asset*, yang lazim disebut dengan *risk asset*. Setiap menginginkan kualitas *risk asset* sehat dalam arti *productive* dan *collectible*, maka setiap tahap dari proses kegiatan pembiayaan itu harus dimonitor dengan baik untuk mengetahui dimana terjadinya penyimpangan.

⁷Lukman Dandawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), h.37.

⁸ Veitzhal Rivai, dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta, : Raja Grafindo Persada : 2007), 489-490.

Monitoring dan pengawasan pembiayaan merupakan suatu sistem dalam pengelolaan pembiayaan atau *loan management* yang dapat berfungsi sebagai penutup kekurangan/kelemahan dalam proses kegiatan pembiayaan. Jadi, monitoring dan pengawasan pembiayaan harus mampu memberikan *feed back* agar tindak lanjut perbaikan segera dapat dilaksanakan.

Dengan kata lain, Monitoring merupakan tindakan pemantauan/pengamatan dalam pengelolaan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin (*early warning system*) deviasi yang terjadi yang akan membawa akibat menurunnya kualitas pembiayaan dan bank dapat segera menyusun *action program* untuk memperbaiki kualitas pembiayaan tersebut. Kegiatan monitoring pembiayaan tersebut harus dilakukan oleh setiap jajaran BSM yang terkait dalam bidang pembiayaan secara menyatu/terpadu sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Monitoring tersebut harus dilakukan selama masa berlaku pembiayaan yang diarahkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas nasabah pembiayaan secara individual dan portofolio, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menertibkan dokumentasi pembiayaan baik kelengkapan maupun legalitasnya. Memelihara kualitas dan kuantitas kunjungan ke tempat usaha nasabah agar dapat mengikuti perkembangan dan seluk beluk usaha nasabah.
2. Menjaga ketertiban penyampaian laporan-laporan dari nasabah dan upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan laporan tersebut.
3. Memanfaatkan dan menertibkan data/laporan pembiayaan untuk melakukan monitoring terhadap portofolio pembiayaan nasabah baik secara individual maupun keseluruhan.⁹

Ayat dibawah menjelaskan salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk menjaga dan pengamanan dana pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk pembiayaan yang lebih efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan pembiayaan

⁹. Choirul Anwar, Niken Andonowarih, *Standar Prosedur Bisnis Pembiayaan Mikro* (PT. Bank Syariah Mandiri, 2016)h.88

yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi pembiayaan dengan benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr (59):18)”.¹⁰

Adapun hadist yang juga dikutip oleh Muhammad Syafi’i Antonio dari kitab al- Ahkam no. 1272.

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ
 حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ
 حَرَامًا {رواه الترمذي}

Artinya :

"Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau yang menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."

Hadist tersebut di anggap sebagai pemicu kaum muslimin untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan-aturan yang telah di tetapkan. Aturan-aturan tersebut diantaranya, carilah yang halal lagi baik, tidak menggunakan cara-cara batil, tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas, tidak di zalimi maupun menzalimi, menjauhkan diri dari unsur

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka agung harapan, 2006)

riba, maisir (perjudian dan *intended speculation*) dan gharar (ketidakjelasan dan manipulatif), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infaq dan sedekah.

Menurut Zainul Arifin, pembiayaan merupakan kegiatan utama bank sebagai usaha untuk memperoleh laba, tetapi rawan resiko yang tidak saja dapat merugikan bank tapi juga berakibat kepada masyarakat penyimpan dan pengguna dana. Oleh karena itu, bank harus menerapkan fungsi pengawasan yang bersifat menyeluruh (*multilayers control*), dengan tiga prinsip utama, yaitu :¹¹

1. Prinsip pencegahan dini (*early waring system*)

Tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam pembiayaan yang tidak sehat. Dilakukan dengan cara menciptakan struktur pengendalian internal yang handal, dan alat pencegahan yang mampu meminimalkan peluang-peluang penyimpangan, sehingga dapat diluruskan kembali.

2. Prinsip pengawasan melekat (*built incintrol*)

Tindakan yang dilakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan-ketentuan operasional lainnya.

3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*)

Audit internal merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, untuk lebih memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan, dan telah memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pembiayaan.

¹¹Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta-Anggota IKAPI, 2002)

Adapun teknik pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan fisik (*Inspeksi on the spot*)

Pengawasan fisik atau *inspeksi on the spot* adalah pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung ditempat kegiatan usaha nasabah.

Tujuan dari inspeksi ini adalah :

- a. Untuk mengecek kebenaran dari seluruh data maupun laporan oleh nasabah dibandingkan dengan jumlah dan keadaannya secara fisik.
- b. Secara langsung melihat atau meneliti keadaan usaha nasabah tentang seluruh aktifitas perusahaannya.
- c. Secara tidak langsung mengikatkan nasabah bahwa bank menaruh perhatian pada usahanya.
- d. Mendidik nasabah untuk menyampaikan laporan-laporan kepada bank sesuai dengan kenyataan.

2. Monitoring pembiayaan

Monitoring dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin (*early warning system*) deviasi yang terjadi yang akan membawa akibat turunnya mutu pembiayaan. Dengan ini, dimungkinkan mengambil langkah-langkah untuk tidak timbul kerugian.

Monitoring dilakukan secara intern maupun ekstern. Informasi dari pihak intern dan ekstern bank adalah :

- a. Informasi dari dalam bank (*intern bank*)
 - 1) Penelitian mutasi nasabah dalam rekening koran, sehingga diperoleh gambaran mutasi yang sebenarnya dan tidak dibuat.
 - 2) Meneliti turn over dengan membandingkan debit dan pembiayaan pada beberapa bulan berjalan.

- 3) Memberi tanda pada saldo tertinggi dan terendah pada setiap periode, agar berhati-hati bila nasabah mengalami overdraft.
- 4) Mengawasi apakah pada tanggal pelunasan dapat dipenuhi oleh nasabah.
- 5) Meneliti buku-buku pembantu dan map-map pembiayaan nasabah.

b. Infomasi dari luar bank (*ekstern bank*)

- 1) Meminta laporan berkala, realisasi kerja dan sebagainya, melakukan inspeksi on the spot.
- 2) Laporan akuntan, konsultan dan sebagainya.

3. Verband control

Dalam suatu kondisi tertentu pengawasan harus sering dilakukan dengan cara tersamar untuk menghindari adanya kecurangan dari pihak debitur. Hal ini dilakukan apabila pihak bank merasakan adanya kejanggalan atas informasi yang diterima dari pihak debitur.

Untuk itu dalam hal ini sangat diperlukan teknik verband control yaitu pemeriksaan atas suatu perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dengan demikian jika suatu perkiraan telah dibuktikan dan perkiraan saling berhubungan dengan itu terdapat ketidakcocokan, maka hal ini menunjukkan adanya sesuatu yang harus diselidiki lebih lanjut. Setelah bank melakukan tindakan pengamatan terhadap masalah yang timbul, maka masalah tersebut harus segera dilaporkan ke manajemen dengan disertai usul-usul konkrit. Dan pelaksanaan pengawasan pembiayaan harus senantiasa di tunjukkan untuk senantiasa mengamankan kepentingan bank yang berarti memindahkan resiko atau mungkin mengurangi keraguan yang dapat menimpa bank di kemudian hari.

Pada pelaksanaannya monitoring dilakukan untuk menjamin kelancaran suatu pembiayaan yang diberikan apakah sudah benar-benar sesuai dengan prosedur atau tidak. Monitoring merupakan alat kendali dalam pemberian pembiayaan apakah telah terlaksana sesuai dengan perencanaan ataupun

ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan di bidang pembiayaan, yaitu dalam bentuk surat edaran atau peraturan ataupun ketentuan-ketentuan lain yang berlaku secara umum maupun khusus.

Adapun pelaksanaan monitoring pembiayaan dapat dilakukan dengan analisis 5C, 1S, 7P dan 3R adalah sebagai berikut :

5C yang dimaksud adalah :

1. *Character*

Adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan pada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diebrikan benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti gaya hidup, keadaan keluarga dan status sosial. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Karena orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. *Capital*

Penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition of Economi*

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit bermasalah relatif kecil.

1S yang dimaksud adalah :

1. *Syariah*

Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “*Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan murabahah*”.

7P yang dimaksud adalah :

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk

pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospekt atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospekt maka bukan hanya bank yang akan rugi tetapi nasabah juga.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh. Semakin banyak penghasilan debitur maka semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan di perolehnya dari bank.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang di keluarkan oleh bank atau bukan bank melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

Sedangkan 3R yang dimaksud adalah :

1. *Return/Returning*

Return disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank. Persoalannya apakah hasil tersebut dapat untuk menutupi pinjaman serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya terus berkembang atau tidak. Return disini dapat pula diartikan keuntungan yang diperoleh oleh bank apabila memberikan kredit kepada pemohon.

2. *Repayment* (pembayaran kembali)

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama calon debitur dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan kemampuan membayar kembali dan apakah kredit harus di angsur atau dilunasi sekaligus diakhir periode.

3. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung resiko)

Dalam hal ini bank harus menilai sampai sejauh mana debitur mampu menanggung resiko kegagalan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.¹²

b. Fungsi Monitoring

Monitoring merupakan suatu sistem dalam pengelolaan pembiayaan yang dapat berfungsi sebagai penutup kekurangan/kelemahan dalam proses kegiatan pembiayaan, dan pembiayaan tersebut harus mampu memberikan *feedback* agar tindak lanjut perbaikan dapat dilaksanakan. Monitoring ini merupakan alat kendali apakah dalam pemberian pembiayaan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maupun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan di bidang pembiayaan, yaitu dalam bentuk surat edaran atau peraturan ataupun ketentuan-ketentuan lain yang berlaku secara umum maupun secara khusus.

Pelaksanaan fungsi monitoring ini menjadi tanggung jawab dari setiap level manajemen atau setiap individu yang mengelola kegiatan di bidang pembiayaan pada setiap bank atau cabang. Dengan demikian pada hakikatnya kegiatan pengawasan ini bersifat melekat dalam setiap unit organisasi dan

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2012. Hal. 101-105

prosedur kerja yang ada. Sedangkan fungsi pengawasan eksternal atau internal auditor lain adalah sebagai sarana untuk melakukan *rechecking* dan dinamisator apakah *internal control* di bidang pembiayaan telah berjalan dengan semestinya.

c. Tujuan Monitoring

Dalam buku *islamic financial management* monitoring pembiayaan merupakan faktor dominan dalam struktur asset suatu neraca, bahkan sampai saat ini merupakan sumber utama pendapatan. Seharusnya setiap tahap pemberian pembiayaan mendapat perhatian, agar tujuan dan sasaran pembiayaan dapat tercapai. Tujuan dan sasaran pembiayaan dapat dicapai bila dapat diupayakan terciptanya pembiayaan yang sehat. Dalam pengertian pengawasan pembiayaan yang diuraikan diatas secara jelas tujuan dan sasaran pengawasan adalah sebagai penjaga dan pengamanan dalam pengelolaan tahap-tahap pemberian pembiayaan.

Bila dirincikan, maka tujuan monitoring dapat berupa :

- 1) Pengawasan dan pengamanan pembiayaan sebagai kekayaan yang harus dikelola dengan baik, agar tidak timbul resiko dari penyimpangan (deviasi), baik oleh nasabah maupun oleh intern Bank.
- 2) Pengadministrasian dan pendokumentasian pembiayaan harus terlaksana sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, sehingga ketelitian, kelengkapan, keaslian, dan akurasinya dapat menjadi informasi bagi setiap manajemen yang terlibat dalam pembiayaan.
- 3) Pembinaan portofolio, baik secara individual maupun secara keseluruhan dapat dilakukan sehingga mempunyai kualitas aktiva yang produktif dan mendukung menjadi Bank yang sehat.
- 4) Pengumpulan informasi atas kondisi nasabah dan kualitas pembiayaan yang sebenarnya, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah pembinaan yang tepat.
- 5) Tindak lanjut kondisi usaha dan kualitas pembiayaan nasabah. Bagi nasabah yang usaha dan kualitas pembiayaannya baik, maka dapat diupayakan cara untuk mendorong perkembangan usahanya.

Sedangkan bagi nasabah yang kondisi usaha dan kualitas pembiayaannya kurang baik, maka agar diupayakan peningkatan pembinaan sehingga terhindar dari pembiayaan bermasalah atau upaya lain untuk penagihan.¹³

Monitoring sangat penting dilakukan oleh pihak bank karena jika tidak dilakukannya pemantauan terhadap usaha nasabah yang melakukan pembiayaan maka akan timbul gejala-gejala yang akan membuat pembayaran angsuran macet. Monitoring dilakukan bukan hanya melihat dari usaha nasabah namun juga melihat dari angsuran nasabah sebelum jatuh tempo. Micro Administration (AM) melakukan monitoring dan reminder pembayaran angsuran yang akan jatuh tempo secara mingguan dan membantu *Micro Banking Manager* dan *Branch Manager* untuk mengingatkan nasabah agar segera menyediakan dana untuk pembayaran angsuran yang akan jatuh tempo.¹⁴

2. Teori Produk-produk Pembiayaan Warung Mikro

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang menghindari praktek Magrib (Maysir, Gharar, dan Riba). Namun sejatinya, tujuan dari ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan umat secara merata. Peranan bank syariah dalam mewujudkan tujuan utama tersebut sangatlah dimungkinkan. Salah satu peranan Bank Syariah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah melakukan pembiayaan kepada masyarakat kecil dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan memberikan pembiayaan ke UMKM, bank syariah telah berjuang untuk mewujudkan pembangunan ekonomi umat Islam.

Bank Syariah Mandiri (BSM) sendiri memiliki produk pembiayaan nasabah mikronya yang bernama “Warung Mikro”. dengan produk ini nasabah dapat melakukan pinjaman dana untuk investasi, modal kerja, dan pengembangan usaha secara syariah. Program ini memudahkan nasabah mendapatkan pembiayaan dana pengembangan usaha secara syariah, produk mikro harus bisa

¹³ Ibid, h.89

¹⁴Veitzhal Rivai, M.B.A., Andria Permata Vietzhal, B. Acct., M.B.A, *Islamic Financial Management* (Jakarta:Rajawali Pers, 2007), h.490.

menjadi kunci awal untuk menciptakan persyaratan yang sederhana, proses yang mudah dan dapat melayani nasabah dengan cepat.

Menurut Bank Indonesia, berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000.

b. Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

c. Usaha menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar serta memiliki jumlah kekayaan lebih atau hasil penjualan pertahun nya memenuhi kriteria yakni memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

Secara etimologis perjanjian dalam Bahasa Arab di istilahkan dengan *Mu'ahadah Ittifa* atau Akad. Dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan kontrak, perjanjian seseorang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap seseorang atau lebih. Dalam Al-Qur'an sendiri setidaknya ada 2 (dua) istilah yang berkaitan dengan perjanjian, yaitu kata *akad* (*al-'aqadu*), Al-Qur'an memakai kata pertama dalam arti perikatan atau perjanjian, sedangkan kata yang kedua dalam Al-Qur'an berarti masa, pesan, penyempurnaan dan janji atau perjanjian.

Akad adalah perjanjian yang menimbulkan kewajiban berprestasi pada satu pihak dan hak bagi pihak lain atas prestasi tersebut secara timbal balik. Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan senantiasa mendasarkan pada perjanjian (kontrak). Hukum perjanjian Islam yang rukun dan syaratnya telah diatur dalam Al-Qur'an, hadits, *ijma'*, dan *qiyas* menjadi relevan dan penting dalam operasional perbankan syariah.¹⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 13 “ Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip Syariah”.¹⁶

Pada prakteknya usaha warung mikro tidak hanya memakai akad *murabahah* tetapi juga memakai akad *ijarah*. Dimana akad *Murabahah* atau disebut juga *ba'i bitsmasnil ajil*. Kata *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (*keuntungan*). Sehingga *murabahah* berarti saling menguntungkan. Secara sederhana *murabahah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli secara *murabahah* secara terminologis adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh *shahib al-mal* dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan

¹⁵ Khotibul Umam & Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Rajawali Pers. 2007, hal. 47

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998

keuntungan atau laba bagi *shahib al-mal* dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur.

Jual beli *murabahah* adalah pembelian oleh suatu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan. Atau singkatnya jual beli *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainly contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate profit-nya* (keuntungan yang ingin diperoleh).¹⁷

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam jual beli *murabahah* meliputi hal-hal berikut:

- 1) Jual beli *murabahah* harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki/hak kepemilikan telah berada di tangan penjual. Artinya bahwa keuntungan dan resiko barang tersebut ada pada penjual sebagai konsekuensi dari kepemilikan yang timbul dari akad yang sah.
- 2) Adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal (harga pembelian) dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli pada suatu komoditi, semuanya harus diketahui oleh pembeli saat akad dan ini merupakan salah satu syarat sah *murabahah*.
- 3) Ada informasi yang jelas tentang keuntungan baik nominal maupun persentasi sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat *murabahah*.
- 4) Dalam sistem *murabahah*, penjual boleh menetapkan syarat kepada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti itu tidak ditetapkan, karena pengawasan barang merupakan kewajiban penjual disamping untuk menjaga kepercayaan.
- 5) Transaksi pertama (antara penjual dan pembeli pertama) haruslah sah, jika tidak sah maka tidak boleh jual beli secara *murabahah* (antara pembeli pertama yang menjadi penjual kedua dengan pembeli *murabahah*), karena

¹⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh muamalah*, (kencana,jakarta 2012) h.136

murabahah adalah jual beli dengan harga pertama disertai tambahan keuntungan.¹⁸

Sedangkan akad *Ijarah* dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Al-Ijarah*, *Al-Ijarah* berasal dari kata *Al Ajru* yang berarti upah atau *Al'Iwadhu* yang berarti ganti. *Al-Ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik).¹⁹ *Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.²⁰

Dalam pembiayaan ini, pertama bank akan membeli aset untuk disewakan kepada nasabah dan dikategorikan sebagai aktiva *ijarah*. Setelah dimiliki bank, selanjutnya nasabah akan menyewanya untuk jangka waktu yang disepakati dengan membayar harga sewa. Selama jangka waktu yang disepakati aktiva *ijarah* masih dimiliki bank dan akan dialihkan kepemilikannya pada akhir masa sewa.

Adapun rukun dalam akad *Ijarah*, yaitu:

1. Shigat (ucapan), ijab (tawaran), qobul (penerimaan)
2. Pihak yang berakad (berkontrak), pemberi sewa (lessor-pemilik aset), penyewa (lessee)
3. Obyek kontrak yang terdiri dari pembayaran (sewa) dan manfaat dari penggunaan aset.

Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri merupakan produk alternatif pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri yang di peruntukan bagi pengusaha yang skalanya sangat terbatas atau biasa disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pembiayaan Warung Mikro ini menggunakan akad *murabahah dan ijarah*.

¹⁸Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2002) jilid 5, h.3806-3827

¹⁹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, cet.1, Jakarta : Bumi Aksara, 2013 hal.32

²⁰Khotibul Umam & Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Rajawali Pers. 2007, hal.122

Prosedur pengajuan pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan. Pihak pelaksana dan administrasi warung mikro akan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan persyaratan yang telah diserahkan nasabah.
2. Setelah semua persyaratan terpenuhi, pihak bank akan melakukan analisis secara administratif dan bila diperlukan survei langsung ke lapangan.
3. Selanjutnya analisis warung mikro akan membuat proposal pembiayaan untuk di ajukan kepada komite pembiayaan dan kepala cabang.
4. Bila proposal pembiayaan telah disetujui oleh komite pembiayaan dan kepala cabang maka selanjutnya bank melakukan akad/ kontrak perjanjian dengan pihak nasabah.
5. Setelah akad dilakukan dengan nasabah maka bank akan mencairkan dana pembiayaan dengan mentransfer langsung pada rekening nasabah.
6. Dengan akad ijarah, bank menunjukkan nasabah sebagai wakil dari bank untuk membeli barang yang di butuhkan oleh nasabah atas nama bank secara tunai.
7. Ketika akad ditandatangani, maka kewajiban nasabah terhadap bank telah dimulai, yaitu membayar angsuran pembiayaan dengan besaran dan jangka waktu yang sudah disepakati dalam perjanjian.

Adapun jenis – jenis pembiayaan di warung mikro adalah sebagai berikut :

a. Pembiayaan Usaha Mikro

Pembiayaan usaha mikro yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Syarat-syarat nya yaitu :

- 1) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
- 2) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas.
- 3) Surat keterangan usaha.
- 4) Non Golbertap (bukan golongan berpenghasilan tetap) : Wiraswasta/pedagang.
- 5) Limit pembiayaan sampai dengan 200 juta.
- 6) Tujuan pembiayaan : Modal Kerja dan Investasi.
- 7) Jangka Waktu : Modal kerja 48 bulan & Investasi 60 bulan.
- 8) Biaya administrasi sesuai ketentuan BSM.

b. Pembiayaan Serbaguna Mikro

Pembiayaan Serbaguna Mikro yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta dan pegawai dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Syarat-syaratnya yaitu :

- 1) WNI
- 2) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
- 3) Usia nasabah minimal 21 tahun atau sudah menikah, atau saat pembiayaan lunas maksimal berusia 60 tahun bagi pegawai atau 65 tahun saat pembiayaan lunas bagi wiraswasta.
- 4) KTP suami dan istri (surat cerai/surat kematian), kartu keluarga, surat nikah (surat keterangan belum menikah).
- 5) Jangka waktu : Modal kerja sampai dengan 48 bulan dan Investasi sampai dengan 60 bulan.
- 6) Surat keterangan usaha/ surat keterangan kerja.²¹

²¹Pembiayaan Warung Mikro, <https://www.syariahmandiri.co.id/business-banking/micro-banking/pembiayaan-usaha-mikro> (diakses pada tanggal 6 April 2018)

c. Pembiayaan Program Aliansi

Pembiayaan program Aliansi yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta dan pegawai dengan plafon pembiayaan sampai dengan Rp.200.000.000,. (dua ratus juta rupiah). Syarat-syaratnya yaitu :

- 1) Instansi tempat *end user* bekerja berbadan hukum atau memiliki akte pendirian, seperti : PT/CV/ Yayasan/Koperasi dll.
- 2) Instansi telah beroperasi ≥ 5 tahun.
- 3) Jumlah karyawan tetap di instansi ≥ 20 orang.
- 4) Wajib memastikan adanya PKS Payroll/PKS Aliansi (pembiayaan) antara BSM dengan instansi tersebut.
- 5) Untuk Golbertap *End user*/nasabah telah memiliki masa kerja minimal 2 tahun.
- 6) Untuk Non Golbertap *End user*
- 7) nasabah memiliki usaha minimal 2 tahun.

Adapun jenis pembiayaan dalam perbankan syariah berdasarkan tujuannya dapat dibagi tiga, yaitu :

A. *Return Bearing Financing*

Yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.

B. *Return Free Financing*

Yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan dan lebih ditujukan kepada orang-orang yang membutuhkan (poor), sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh.

C. *Charity Financing*

Yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

3. Strategi Analisis SWOT Terhadap Peningkatan Pembiayaan Warung Mikro

a. Strategi Strength Opportunity (S-O)

Strategi yang mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini digunakan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif seperti :

- 1) Membuat strategi pemasaran yang lebih efektif untuk memasarkan produk.
- 2) Membangun brand image yang kuat di benak masyarakat dengan memanfaatkan acara event dan pameran.
- 3) Mulai memperkenalkan keunggulan-keunggulan produk kepada segmentasi yang hendak dicapai.
- 4) Memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat mengenai produk pembiayaan yang ada di bank syariah.

b. Strategi Strength Threat (S-T)

Strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada seperti :

- 1) Meningkatkan sistem dan prosedur pelayanan nasabah sehingga pelayanan dapat lebih cepat, mudah dan efisien.
- 2) Menyelenggarakan atau turut berpartisipasi dalam seminar, lokakarya dan workshop perbankan syariah.

c. Strategi Weakness Opportunity (W-O)

Strategi yang meminimalkan kelemahan intern dengan memanfaatkan peluang yang kuat untuk memperbaiki kondisi internal seperti :

- 1) Ekspansi jaringan dengan membuka kantor-kantor cabang baru sehingga terciptanya jaringan pemasaran yang luas.
- 2) Pemanfaatan even dan acara pameran untuk mempromosikan produk kepada masyarakat.
- 3) Bank harus meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki dengan memberikan pelatihan-pelatihan.

d. Strategi Weakness Threat (W-T)

Strategi yang meminimalkan kelemahan internal untuk dapat bertahan (defensif) dalam menghadapi tantangan :

- 1) Mengoptimalkan pemasaran untuk menghadapi agresifitas para pesaing.
- 2) Membuat inovasi dalam memasarkan produk.
- 3) Memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat mengenai produk pembiayaan yang ada di bank syariah.

4. Teori Laba

a. Pengertian Laba

Persaingan yang terjadi di Indonesia termasuk salah satunya di bidang ekonomi dan pasar yang semakin kompetitif. Beberapa perusahaan dapat bertahan dan melanjutkan usahanya bahkan mengembang biakkan usahanya di berbagai wilayah, tidak sedikit pula perusahaan yang mundur bahkan menutup usahanya di karenakan tidak dapatnya mengikuti persaingan. Persaingan yang begitu kompetitif tentu saja memaksa perusahaan bekerja lebih ekstra agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Umumnya tujuan dari setiap perusahaan tentu saja ingin terus mengembangkan usahanya agar dapat terus memperoleh laba yang berkelanjutan.

Memperoleh laba maksimal tentu tidaklah mudah. Laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendapatan, biaya, dan volume penjualan. Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau persemeste, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan dimasa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba

bersih. Untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan apa yang dikehendaki maka harus ada perancangan laba yaitu ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi suatu usaha pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.²²

Laba atau keuntungan dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya berhubungan dengan penanaman modal tersebut termasuk biaya kesempatan. Sedangkan dalam akuntansi, laba di definisikan sebagai selisih dari harga penjualan dan biaya produksi. Pada umumnya, laba yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dalam perusahaan tersebut. Indikator laba yaitu Pendapatan dan Biaya.²³

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu: semantik, sintatik, dan pragmatik. Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat di nikmati (didistribusikan atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan.

Menurut Harahap, Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Menurut Suwardjono, Laba dimaknai dengan imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya(biaya total yang melekat dengan kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa).

²² Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No.1, 2018.

²³<https://www.pelajaran.id/2017/11/pengertian-karakteristik-unsur-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba.html>

Menurut Bridwan, Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Menurut Harnant, laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi, serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.²⁴

Menurut M. Nafarin, Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo, Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya .

Menurut M. Hanafi, Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$.

b. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba membutuhkan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

²⁴<https://ismail125cc.blogspot.com/2013/09/makalah/tentang-laba.html?l=1>

Laba juga terdiri dari empat elemen utama yaitu: pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*margin*), dan kerugian (*loss*). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board*.

1. Pendapatan (*Revenue*)

Arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

2. Beban (*Expense*)

Arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3. Keuntungan (*Margin*)

Peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*Loss*)

Penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi:

1. Pembuatan kebijakan deviden dan penahanan laba suatu perusahaan.
2. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan.

3. Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

c. Jenis jenis laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Laba kotor

Yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

- 2) Laba operasional

Merupakan hasil dari aktivitas –aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonimiannya.

- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*)

Yaitu laba operasional ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya perusahaan.

- 4) Laba setelah pajak atau laba bersih

Yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.²⁵

d. Tujuan laba

Menurut Anis dan Imam mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.

²⁵ Ima Andriyani “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.13, No.3, 2015

8) Sebagai dasar pembagian deviden.²⁶

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Pada umumnya kinerja suatu perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak perusahaan melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Karena pada dasarnya setiap pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja suatu perusahaan.

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud adalah :

- 1) Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

²⁶ *ibid*

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang dieproleh dimasa mendatang.

Menurut Mulyadi, Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

1. Biaya

yaitu biaya dari perolehan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Yaitu harga jual produk dan jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu dari pelaksanaan monitoring yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan dapat dilihat pada tabel II.1 berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Dini Cindy Kinanti (2018)	Analisis Kebijakan dan Implementasi Monitoring Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya	Metode Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan pembiayaan murabahah yang bermasalah di Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya yaitu memberikan solusi kepada nasabah pembiayaan dengan sebab dan kondisi nasabah. Bank Syariah Bukopin Cabang Surabaya juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, agar pembiayaan yang disalurkan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.
2	Ratu Ria	Prosedur Pembiayaan	Metode	Hasil penelitian ini

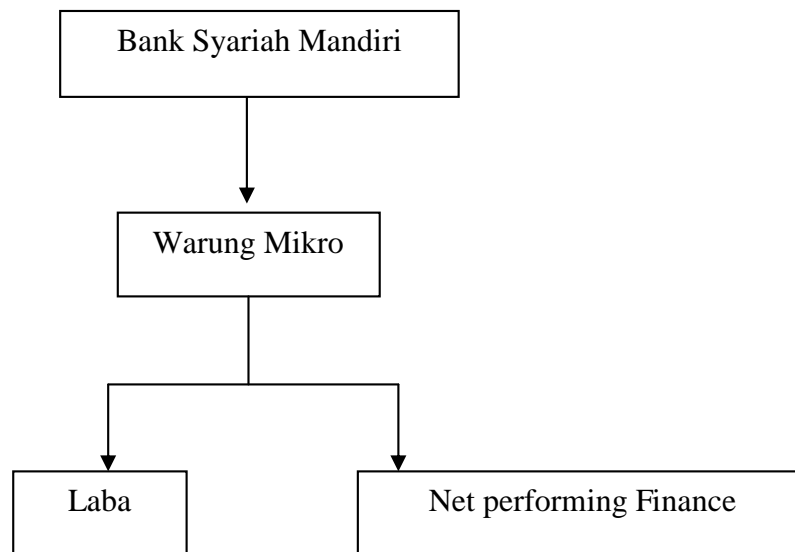
	Dhatun Nupus (2018)	Warung Mikro Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan	Pendekatan Kualitatif	menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan warung mikro pada Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
3	Siti Marlina (2018)	Pelaksanaan Monitoring Pada Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisir Pembiayaan Macet PT. Bank Sumut Syariah di Cabang Pematang Siantar	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur dalam meminimalkan pembiayaan macet dan pelaksanaan monitoring di Bank Sumut Syariah Cabang Pematang Siantar sudah sesuai dengan SOP (Standard Operating Prosedur) dan sesuai dengan prinsip syariah.
4	Ulifata Ni'mah (2015)	Pelaksanaan Monitoring Sebagai Upaya Preventif Terhadap Kolektabilitas Pembiayaan Murabahah Di PT BRI Syariah	Metode Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program monitoring yang dilakukan oleh BRI syariah sudah cukup baik dengan program

		Cabang Pekan Baru		pencegahan dan penyelamatan.
5	Siti Haura Ibtisamah (2017)	Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan warung mikro memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah, baik dari segi pendapatan, omset serta peningkatan jumlah pembeli. Namun penyalurannya belum maksimal karena hanya menjalankan perannya sebagai alternatif pembiayaan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah penulis dalam memahami skema peningkatan laba :

Gambar 2.1
kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan dan arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

Langkah paling awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah yang dimaksudkan sebagai penegas batas-batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Dilanjutkan dengan penguraian latar belakang permasalahan yang dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang problematika dan fenomena yang ada di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan dengan seksama, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya dan hendak dicari jawabannya dalam penelitian.

Selanjutnya adalah kajian teori, teori dalam tradisi kualitatif berarti mencari gagasan, ide, atau pendapat yang ditulis oleh para ahli yang ada dalam buku, jurnal, dan lain-lain. Teori dalam tradisi kualitatif dipakai sebagai konfirmasi awal bahwa terdapat bukti tertulis ilmiah bahwa topik ini pernah dipelajari dan diteliti, tetapi pada tempat dan waktu yang berbeda, orang-orang yang berbeda, situasi berbeda, dan konteks berbeda.

²⁷

Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data penelitian dari lapangan. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, wawancara maupun lewat dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dan analisis.

²⁷ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta : Grasindo, 2010 hal.98

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri yang beralama di Jl. Kapten Muchtar Basri No.114, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu dan penelitian ini disusun sesuai dengan jadwal dan yang direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Oktober 2019.

Tabel 3.1

Tabel Perencanaan Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulanan/Mingguan																											
		Nov	Desember				Januari				Februari				Agustus				September				Oktober						
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■																					
3	Bimbingan Proposal									■	■	■																	
4	Seminar Proposal											■																	
5	Pengumpulan Data												■	■	■														
6	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■						
7	Sidang Skripsi																								■	■			

C. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pada proses pengalihan data nantinya, penelitian sebagai

pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subyek atau informan sebagai peneliti.

D. Tahapan penelitian

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang sama penting. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian.

Adapun tahapan dilakukan penelitian ini oleh penulis, yaitu :

1. Pengajuan permohonan izin kepada pihak bank untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data.
3. Analisis dan penelitian.
4. Kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah manajer dan nasabah pembiayaan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angka merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara bebas terpimpin, yaitu penelitian hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas.

Teknik ini dipilih agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang akan diteliti dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Sehingga peneliti dapat menggunakan waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan. Dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3. Studi Pustaka

Dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, artikel maupun hasil penelitian yang sama dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

²⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABET, 2010), hal.224

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara memberikan kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal generalisasi), dan uji konfirmasi (objektivitas).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu :

1. Kepercayaan (*kredibilitas*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

2. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Dan peneliti melakukan crosscheck data di lokasi penelitian.

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali,

diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

4. Kebergantungan (*depanbility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat di pertanggung jawabkan melalui audit depenbility oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

5. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data informasi serta interprtasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi moneter sejak juli tahun 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baryu BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan Konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).²⁹

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan

²⁹Mini Profile, *Menemukan Kembali Konsep Perbankan Modern*, (Jakarta, Bank Syariah Mandiri), Edisi Juni 2001.h.4

infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Pada tahun 2008 sebagaimana telah disebutkan di muka, Pemerintahan Indonesia telah mengundangkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.³⁰

Dalam pasal 2 undang-undang dimaksud disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kemudian dalam pasal 3 disebutkan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³¹

PT. Bank Syariah Mandiri memakai sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan perusahaan (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila

³⁰ Khotibul Umam & Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Pengembangannya di Indonesia*. -Ed.1.-Cet.2. (Jakarta:Rajawali Pers.2017).h.30

³¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otiritas Jasa Keuangan.(Surabaya:Anfaka Perdana.2012).h 248-249

kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha mengalami kerugian, kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksploitasi (dizalimin). Sistem bagi hasil dapat berbentuk musyarakah atau mudharabah dengan berbagai variasinya.³²

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

a. Visi :

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, visi dari Bank Syariah Mandiri adalah menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri berusaha untuk dapat menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak tahun 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di share oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *shared values* Bank

³² Ascrarya.Akad & Produk Bank Syariah.-Ed1.-Cet.5 (Jakarta:Rajawali Pers.2015)h.26

Syariah Mandiri. *Shared values* Bank Syariah Mandiri di singkat menjadi “ETHIC”, yaitu :

1. *Exllence*, yaitu mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang tepadu dan berkesinambungan.

Care behavior:

- a) *Prudence* : menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus-menerus.
- b) *Competence* : meningkatkan keahlian sesuai dengan tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir.

2. *Teamwork*, yaitu mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

Care behavior :

- a) *Trusted & trust* : mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya.
- b) *Contribution* : memberikan kontribusi positif dan optimal.

3. *Humanity*, yaitu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan religius.

Care behavior :

- a) *Social & Environment Care* : memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial.
- b) *Inclusivity* : mengembangkan perilaku mengayomi.

4. *Integrity*, yaitu menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji.

Care behavior :

- a) *Honesty* : jujur
- b) *Good Governance* : melaksanakan tata kelola yang baik.

5. *Customer Focus*, yaitu memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadi Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Care behavior :

- a) *Innovation* : mengembangkan proses, layanan dan produk untuk melampaui harapan nasabah.
- b) *Service Excellence* : memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah.

3. Makna Logo PT. Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1 Logo PT. Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit logo pada Bank Syariah Mandiri, hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik gemilang. Adapun perubahan ini menjadikan logo tersebut lebih memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan warna positif-negatif. Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan negatif pada warna latar belakang yang redup atau cerah. Adapun arti atau makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya :

- a. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan bank yang ramah, rendah hati dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi.

- b. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM.
- c. Posisi lambang logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

4. Produk-Produk PT Bank Syariah Mandiri

a. Produk Penghimpunan Dana

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan dalam transaksi yang di perbolehkan dalam Islam. *Al-Mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya tersebut disebut *Shahibul maal* dan pihak kedua yang menerima dana tersebut disebut *Mudharib*, yang mana pihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan yang di perbolehkan dalam syariah Islam.³³

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

2) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³³ Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. 2011 hal.39-40

3) BSM Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

4) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target yang telah ditetapkan.

5) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*instalment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

6) Tabungan Maburr

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

7) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang dirperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Dikelola dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* dan bagi hasil bersaing.

8) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah* untuk perorangan dan non perorangan.

9) BSM Giro

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah* untuk perorangan dan non perorangan.

b. Produk penyaluran Dana

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.³⁴

1) BSM Implan

Pembiayaan BSM implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

2) BSM Pembiayaan Kepada Pensiunan

Merupakan fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

3) BSM Griya

Pembiayaan BSM griya adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas dengan sistem *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang di butuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

³⁴ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana .2011) h.40-41

4) BSM Gadai Emas

Pembiayaan gadai emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

5) BSM Cicil Emas

Pembiayaan BSM cicil emas adalah fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan cara mudah punya emas dan menguntungkan.

6) BSM Oto

Pembiayaan BSM Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah. Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB adalah :

- a) Jenis Kendaraan : Mobil
- b) Kondisi Kendaraan : Baru

Untuk kendaraan baru, jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun.

7) BSM Haji & Umroh

Pembiayaan umrah BSM adalah pembiayaan yang diberikan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah anda.

8) BSM Warung Mikro

Pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro sebagai modal kerja (tenor maksimal 48 bulan) dan Investasi (tenor maksimal 60 bulan) dengan maksimum limit kredit sebesar Rp. 200.000.000.

c. Produk Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah di samping menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga.³⁵

³⁵ Ibid h.42

1) BSM Card

Kartu debit keluaran Bank Mandiri Syariah. Kartu ini bisa dipakai di *Automatic Teller Machine* (ATM) dan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) buat pembayaran belanja. Meskipun begitu nasabah lebih banyak menggunakannya di ATM. Atas dasar kartu ini lebih dikenal dengan nama kartu ATM BSM.

2) BSM Sentra Bayar

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan. Fasilitasnya bisa dilakukan secara tunai, autodebet, SMS banking atau melalui ATM Bank Syariah Mandiri dan tanda bukti pembayaran.

3) BSM Sms Banking

Merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan. Manfaatnya bisa transaksi kapan saja dan dimana saja, pendaftaran gratis diseluruh cabang BSM.

4) BSM Mobile Banking

Layanan transaksi perbankan melalui *mobile banking* (handphone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang digunakan oleh nasabah.

5) BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat <https://bsmnet.syariahamandiri.co.id> yang dapat digunakan oleh nasabah.

6) Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA)

Layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM. Akad yang digunakan akad *wakalah wal ujah*. Akad *wakalah wal ujah* adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas ajasanya bank diberikan upah (yang disebut *Ujah*).

7) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

B. Temuan dan Penelitian

Temuan penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2019 di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri. Peneliti wawancara dengan Bapak Khairul Amny bagian Micro Banking Manager. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Monitoring Pembiayaan Warung Mikro

Untuk mengetahui dengan jelas apakah penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah terjadi deviasi atau tidak, manajemen perlu mengamati jalannya kegiatan operasional tersebut. Teknik yang dapat digunakan adalah :

- a. Pengamatan langsung atau observasi.
- b. Melalui laporan, baik lisan maupun tulisan .

Monitoring sangat perlu dilakukan oleh pihak bank agar dapat memantau gejala-gejala yang akan membuat pembayaran angsuran macet. Monitoring dilakukan bukan hanya melihat dari usaha nasabah namun juga melihat dari angsuran nasabah sebelum jatuh tempo. Monitoring di Bank Syariah Mandiri dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. monitoring sebelum pemberian pembiayaan yaitu analisis pembiayaan yang dikenal dengan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*)
- b. monitoring setelah pemberian pembiayaan yaitu di kenal dengan *On Desk Monitoring, On Site Monitoring, Excpition Monitoring.*

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka pihak bank harus benar-benar merasa yakin terlebih dahulu bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian atau analisa pembiayaan oleh pihak bank yang dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Oleh karena itu, bank harus menerapkan fungsi pengawasan yang bersifat menyeluruh (*multilayers control*), dengan tiga prinsip yaitu :

- a. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*),
- b. Prinsip pengawasan melekat (*built incontrol*).
- c. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*).³⁶

2. Monitoring dalam Penanganan pembiayaan

Monitoring dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat mengetahui sedini mungkin deviasi yang terjadi yang akan membawa akibat terjadinya mutu pembiayaan. Dengan ini dimungkinkan mengambil langkah-langkah untuk tidak timbulnya kerugian. Monitoring juga sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan pembiayaan itu sebagai kekayaan. Dan dapat mengetahui terms of lending suatu asumsi-asumsi sebagai dasar persetujuan pembiayaan tercapai atau terjadi penyimpangan. Monitoring tersebut harus dilakukan selama masa berlaku pembiayaan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas nasabah pembiayaan secara individual dan portofolio, dengan langkah-langkah :

- a. Menertibkan dokumentasi pembiayaan baik kelengkapan maupun legalitasnya.
- b. Menjaga ketertiban penyampaian laporan-laporan dari nasabah.
- c. Memanfaatkan atau menertibkan data/laporan pembiayaan untuk melakukan monitoring terhadap portofolio pembiayaan nasabah.

³⁶Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Alvabet Anggota IKAPI Jakarta, 2003, hal 221-222

Dijelaskan bahwa dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 bahwa rekturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain :

- a. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*),
- b. Persyaratan kembali (*Reconditioning*),
- c. Penataan kembali (*Restructuring*),
- d. Penyitaan Jaminan.

C. Pembahasan

1. Monitoring Dalam Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Muchtar Basri

Monitoring atau Pengawasan/pemantauan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari defenisi tersebut terlihat bahwa pengawasan diselenggarakan pada waktu kegiatan operasional sedang berlangsung. Berarti : a) Orientasi waktu pelaksanaan adalah sekarang, b) sasaran pengawasan terbatas pada keterkaitannya pada rencana. c) sifat pengawasan pada dasarnya adalah preventif.³⁷

Pada pembiayaan warung mikro setelah dilakukan pembiayaan, maka pihak bank melakukan monitoring. Monitoring pasca pembiayaan dilakukan karena pihak bank bisa mendeteksi lebih awal gejala-gejala yang mungkin timbul setelah pembiayaan. Kegiatan monitoring tersebut harus dilakukan oleh jajaran BSM terkait dalam bidang pembiayaan secara terpadu sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Monitoring tersebut dilakukan selama masa laku pembiayaan yang diarahkan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas nasabah pembiayaan secara individual dan portofolio, penyaluran pembiayaan yang berkualitas agar tetap dalam kondisi lancar, collection nasabah bermasalah, dan meminimalisir kredit macet.

³⁷Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal 258

Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan bank. Adapun metode yang seringkali dipakai oleh pihak bank adalah metode analisa 5C yang meliputi :

- a. *Character*, yaitu pihak bank akan melihat keadaan, watak, atau sifat dan tingkah laku calon nasabah.
- b. *Capital*, yaitu pihak bank mengetahui jumlah dana atau modal calon nasabah. Hal ini harus diteliti dengan seksama oleh pihak bank, maka akan semakin tinggi pula kesungguhan nasabah dalam menjalankan usaha dan pihak bank akan merasa lebih yakin untuk memberikan pembiayaan.
- c. *Capacity*, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba atau keuntungan yang diharapkan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana nasabah mampu dalam mengembalikan hutangnya secara tepat waktu.
- d. *Collateral*, yaitu barang yang dijaminkan nasabah untuk pembiayaan tersebut yang akan di terima oleh bank.
- e. *Condition Of economi*, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial ekonomi dan budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian yang memungkinkan suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan yang dijalankan oleh nasabah.

Melakukan analisa terhadap calon nasabah maka pihak bank dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Adapun jenis monitoring setelah pemberian pembiayaan, yaitu :

- a. *On Desk Monitoring*, pemantauan pembiayaan secara administratif yaitu melalui instrument administrasi, seperti laporan-laporan, financial statement, kelengkapan dokumen, dan informasi pihak ketiga.
- b. *On Site Monitoring*, pemantauan pembiayaan itu langsung ke lapangan untuk melihat lokasi dan kondisi nasabah, baik sebagian atau menyeluruh untuk membuktikan apakah ada deviasi yang terjadi atas *term of lending* yang di sepakati.

c. *Exception Monitoring*, pemantauan pembiayaan dengan memberikan tekanan pada hal-hal yang kurang berjalan dengan baik dan hal-hal yang telah berjalan sesuai dengan *term of lending*, dikurangi intensitasnya.³⁸

Adapun bank harus menerapkan fungsi pengawasan yang bersifat menyeluruh (*multilayers control*), dengan tiga prinsip yaitu :

- a. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*), yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam pembiayaan, atau terjadinya praktik-praktik pembiayaan yang tidak sehat. Pencegahan ini dilakukan dengan cara menciptakan struktur pengendalian internal yang andal dan diterapkan pada semua proses pembiayaan, mulai dari permohonan pembiayaan sampai pelunasan/penyelesaian pembiayaan.
- b. Prinsip pengawasan melekat (*built incontrol*), yaitu melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) yaitu, merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, untuk lebih memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai kebijakan pembiayaan, dan telah memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pembiayaan.

2. Peran Monitoring Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Muchtar Basri

Pihak Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri akan menggunakan strategi-strategi yang sebisa mungkin dapat mengembalikan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Karena menurut penuturan Bapak Khairul Amny Iskandar selaku Micro Banking Manager di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri, beliau mengutarakan bahwa dalam menghadapi setiap masalah pembiayaan bermasalah penggunaan asas-asas kekeluargaan harus tetap

³⁸ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012 hal. 121-122.

digunakan dan diutamakan, karena sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah, maka Bank Syariah Mandiri harus mengedepankan prinsip humanis.³⁹

Menurut beliau, setelah menganalisis penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, maka Bank Syariah Mandiri akan melakukan beberapa kebijakan untuk menyelesaikannya. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pihak bank adalah pendekatan kepada nasabah yang bermasalah, karena dengan pendekatan ini nasabah akan merasa lebih nyaman dalam mengadukan segala kesulitan yang dihadapinya. Ketika cara pendekatan telah dilakukan, akan tetapi nasabah tetap tidak melunasi pembiayaan tersebut maka pihak bank akan mengirimkan surat peringatan kepada nasabah. Jika dengan pengiriman surat peringatan juga tidak membuat nasabah melunasi pembiayaan maka pihak bank akan melakukan tindakan terakhir yaitu penyitaan jaminan secara suka rela.

Apabila prosedur penyelesaian yang sudah dilakukan tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut, maka pihak bank akan melakukan tindakan penyelesaian dan penyehatan pembiayaan yaitu dengan cara melakukan pembinaan terhadap anggota pembiayaan agar tidak lagi terlambat dalam pembayaran. Penyehatan tersebut dapat dilakukan dengan cara :

- a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*), memberikan solusi bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada waktu dan jumlah yang disepakati dengan alasan yang dapat diterima oleh bank, maka pihak bank akan membuat kebijakan mengenai perubahan jadwal, waktu angsuran, merubah besarnya angsuran dan memperpanjang jangka waktu angsuran. Dalam penyelesaian pembiayaan dengan cara penjadwalan kembali bank tidak diperbolehkan menambah jumlah tagihan pembiayaan yang tersisa. Hal ini dimaksudkan agar tidak menambah beban bagi nasabah dalam penentuan waktu pembayaran yang akan diatur kembali harus sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan tidak merugikan pihak manapun.
- b. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*), memberikan solusi bagi nasabah yang usahanya mengalami kegagalan atau terjadi kendala yang

³⁹ Khairul Amny Iskandar, Micro Banking Manager, wawancara pribadi tanggal 13 Maret 2019

tidak diinginkan seperti musibah kebakaran, kemalingan, atau yang lainnya dan tidak dapat membayar angsuran dalam beberapa waktu, maka pihak bank melakukan penyelesaian pembiayaan dengan cara seperti persyaratan kembali dengan menurunkan margin, sampai dengan membebaskan margin ditambah dengan menjadwalkan ulang pembiayaan nasabah.

c. Penataan Kembali (*Restructuring*), memberikan solusi perubahan yang lebih luas lagi. Nasabah dapat menambah pinjamannya atau konversi jenis pembiayaan ke yang lain jika bank menilai itu dapat menormalkan atau menyehatkan kembali pembayaran angsuran pembiayaan bermasalah. Namun penataan kembali ini dapat disetujui begitu saja oleh pihak bank, karena ada prosedur yang harus dilakukan ulang seperti survey ulang terhadap nasabah yang mengajukan penataan kembali.

Jika dilihat dari prakteknya pelaksanaan monitoring terhadap peningkatan laba di PT. Bank Syariah mandiri KCP Muchtar Basri lebih memilih dengan cara kekeluargaan. Hal ini dikarenakan anggota nasabah pembiayaan bermasalah yang rata-rata merupakan rakyat menengah kebawah serta melihat sifat Bank Syariah Mandiri yang ingin membangun asas-asas kekeluargaan bank hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat bukan hanya mendapatkan keuntungan.

Jika dilihat dari teori dan hasil penelitian, maka dapat dilihat PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri telah berhasil dalam melaksanakan monitoring pada produk warung mikro terhadap peningkatan laba hal ini dapat dilihat dari hasil pertahunnya dan kebijakan-kebijakan dalam pendekatan kepada nasabah dengan melakukan pembicaraan dan menemukan solusi agar nasabah tidak menunggak.

BAB V

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan monitoring terhadap peningkatan laba dilakukan dengan cara kekeluargaan. Hal ini dikarenakan anggota nasabah pembiayaan bermasalah yang rata-rata merupakan rakyat menengah kebawah serta melihat sifat Bank Syariah Mandiri yang ingin membangun asas-asas kekeluargaan bank hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat bukan hanya untu mendapat keuntungan.
2. Peran monitoring yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri adalah kebijakan-kebijakan penyehatan kembali pembiayaan dengan melakukan : *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* dan penyitaan jaminan secara sukarela terkait dengan pembiayaan yang bermasalah.

SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, adapun saran antara lain :

1. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri diharapkan lebih mensosialisasikan produk warung mikro kepada masyarakat agar lebih banyak masyarakat yang mengenal produk warung mikro.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti pelaksanaan monitoring pada produk warung mikro dengan memilih atau menambah data atau variabel lain, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik .
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat di lanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima , “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, No.3, 2015.
- Arifin,Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.
- . *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alvabet Anggota IKAPI Jakarta, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka agung harapan, 2006.
- Darmawi, Hermawan. *Manajemen Perbankan*, Jakarata : PT. Bumi Aksara,2011.
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Kencana, 2005.
- Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers 2014 .
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh muamalah*, Jakarta : kencana, 2012.
- Martono. *Bank & Lembaga keuangan lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Pembiayaan Warung Mikro, (diakses pada tanggal 6 April 2018) <https://www.syariahmandiri.co.id/business-banking/micro-banking/pembiayaan-usaha-mikro>.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara2005.
- Purwodarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Rivai, Veitzhal & Andria, Permata. *Islamic Financial Management*, Jakarta, : Raja Grafindo Persada : 2007a.
- . *Islamic Financial Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007b.
- Rivai, Vietzal & Ismail, Rifki. *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- Sugiono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABET, 2010.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* , Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.
- Suria, Gusganda Manda. “ Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No.1, 2018.
- Umam, Khotibul & Utomo, Setiawan Budi. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Jogjakarta: Laksana, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Wijaya, Lukman Danda. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001.
- Zuhaili,Wahbah. *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu*, Beirut: Dar al-Fikr. 2002.

Sumber lain :

<https://www.pelajaran.id/2017/11/pengertian-karakteristik-unsur-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba.html>

<https://ismail125cc.blogspot.com/2013/09/makalah/tentang-laba.html?m=1>

http://www.academia.edu/6208992/Makalah_Pengawasan_pembiayaan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Cinta & Cita
Bila mendengar ayat ini agar dibersihkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

28 Rabiul Awal 1440 H
06 Desember 2018 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Umayya Sure
Npm : 1501270005
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,22/134
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index			
	Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri Muchtar basri	<i>ACC</i>	<i>Dr. Sri Endang</i>	<i>aw</i> 7 5/12/18
3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Umayya Sure
(Umayya Sure)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpadu

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : **06** /II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

17 J. Akhir 1440 H
22 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Umaya Sure**
NPM : **1501270005**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preverentif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File

14 Maret 2019
No. 21/778-3/RO I

Kepada,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Agama Islam
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3
Medan

PT Bank Syariah Mandiri
Region I / Sumatera 1
Jl. A. Yani No.100 Lt.IV
Medan-20111
Telp. (061) 4534466 (Hunting)
Fax. (061) 4534456
www.syahiahmandiri.co.id

Up. Yth. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan dengan keterangan sbb :

No	Nama	Universitas/ Jurusan	NIDN/NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Umayya Sure	UMSU	1501270005	Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preverentif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri	KCP Medan Muchtar Basri

Kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank.
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S.1-S.2 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkannya kepada pihak lain.
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
5. Peserta melaksanakan riset selama ± 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.
8. Peserta wajib menandatangani **Surat Pernyataan** bermaterai (terlampir).

Demikian kami sampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
REGION I/SUMATERA 1



Suryawansyah
RBC Manager



Mardianto
RBS Manager



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Enak menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Sudiarti, M.A

Nama Mahasiswa : Umaya Sure
Npm : 1501270005
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17-Desember-2018	Konsultasi judul dan masalah		
30-Januari-2019	Bimbingan BAB I - Landasan Teori		
07/ Feb 2019	Revisi Teori dari kitab suci sumber di perbanyak		
11-Feb-2019	Acc		

Medan, 30 Januari 2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Sri Sudiarti, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bilamenjawabsuratini agar disebutkan

Nomordantanggalnya



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Sabtu 16 Februari 2019 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umayya Sure
 Npm : 1501270005
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	munculkan data Alon performing financing / Isenlipikas
Bab II	Munculkan Hadis2 dan alquran / penelitian kewaan / kerangka
Bab III	Tabel perencanaan penelitian
Lainnya	penulisan Daftar pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

 Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris

 Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing

 Dr. Sri Sudiarti, MA

Pembahas

 Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Berprestasi & Berprestasi

Bilamanajawabaturatiniagardisebutkan
Nomordantozogalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 16 Februari 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umayya Sure
Npm : 1501270005
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pelaksanaan Monitoring Produk Warung Mikro Sebagai Upaya Preventif Terhadap Peningkatan Laba PT. Bank Syariah Mandiri KCP Muchtar Basri

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Februari 2019

Tim Seminar

Ketua


Selamat Pohan, S.Ag, MA


Sekretaris


Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing


Dr. Sri Sudiarti, MA

Pembahas


Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Diketahui/ Disetujui

A.M. Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Umayya Sure
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 19 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Tanjung Morawa
Telepon : 085262307996
Email : Umayasure9606@gmail.com
Nama Ayah : Susiadi
Nama Ibu : Ummi Kalsum Sinaga

Pendidikan

1. SD Negeri 1 Tapan Dolok, Lulus tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Tapan Dolok, Lulus tahun 2010
3. SMK Al-Washliyah 7 Dolok Batu Nanggar, Lulus tahun 2013
4. Tercatat sebagai mahasiswa Akhir Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 25 Agustus 2019



UMAYA SURE

1501270005